

Media Online	Rakyat Sulsel
Tanggal	Selasa, 13 Mei 2025
Wilayah	Kota Makassar



Perluasan IPAL Losari, Pemkot Minta Dukungan Pusat



MAKASSAR, RAKYATSULSEL - Wali Kota Makassar, Munafri Arifuddin mendampingi Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Dewi Chomistriana, di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari, Selasa (13/5/2025). IPAL Metropolitan Investment Project (Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpadu) Losari terletak di Jalan Metro Tanjung Bunga, Makassar. Pada kesempatan ini, Pemerintah Kota Makassar komitmen agar terus memaksimalkan sumber daya potensi yang ada untuk penguatan kolaborasi antara pemerintah pusat dan Kota dalam meningkatkan layanan air baku serta sanitasi di Kota Makassar. "Kami bersama Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR meninjau IPAL Losari di Makassar. Ini tentu bagian dari program pusat dan Pemerintah Kota yang terus kita tingkatkan sesuai kebutuhan," jelas Wali Kota Makassar, Munafri Arifuddin. IPAL Losari telah diresmikan oleh mantan Presiden RI, Joko Widodo di Makassar, tanggal 22 Februari 2024 lalu. Tujuannya, sistem pengolahan air terpusat ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas air baku. IPAL Losari dibangun dari tahun 2019-2023 dan diresmikan 2024.

IPAL tersebut berkapasitas 16 ribu meter kubik per hari, dengan panjang jaringan perpipaan air limbah sepanjang 96 kilometer dan bisa melayani 41 ribu kepala keluarga. Munafri menegaskan komitmen penuh pemerintah kota dalam mendukung operasional IPAL, termasuk perluasan layanan ke kecamatan lain yang belum terjangkau. "IPAL ini hanya melayani lima wilayah, dari 15 kecamatan. Dengan semangat kolaboratif seperti hari ini, kami optimis cakupan layanan akan terus meluas dan tuntas," kata Munafri. Meski begitu, Munafri mengungkapkan pentingnya kepastian hukum yang jelas dalam pengelolaan fasilitas ini, terutama terkait dengan pengelolaan biaya operasional dan status pengelolaan antara PDAM dan pemerintah kota. Munafri menambahkan, IPAL membantu mengurangi pencemaran air dan tanah.

Lingkungan yang bersih secara langsung berkontribusi pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. "Kehadiran IPAL ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat dalam kesehatan, utamanya pada masalah lingkungan agar tidak tercemar. Mengurangi risiko bahan kimia," terang Munafri. Ia berharap dengan adanya kepastian tersebut, pengelolaan IPAL Losari dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan di masa depan. "Kami sangat mengharapkan dukungan pemerintah pusat untuk mempercepat perluasan jaringan dan penyambungan IPAL seluruh kecamatan demi terciptanya lingkungan yang lebih sehat," tutup Munafri. Pada kesempatan yang sama, Dirjen Cipta Karya, Dewi Chomistriana, menyampaikan apresiasi atas dedikasi PDAM dan Pemkot Makassar. Ia mengatakan, pihaknya terus mendorong optimalisasi pemanfaatan IPAL Losari. "Kami percaya dengan komitmen yang ada dari PDAM dan dukungan penuh dari Pemkot Makassar, IPAL Losari akan menjadi contoh pengelolaan sanitasi yang berhasil di Indonesia," tutur Dewi. Saat ini, IPAL Losari baru melayani 489 sambungan rumah dari target 14.000. Ia menegaskan pentingnya percepatan sambungan layanan agar investasi negara dapat memberi manfaat optimal bagi masyarakat. Menurutnya, IPAL ini bukan hanya soal infrastruktur, tetapi wujud nyata upaya menjaga lingkungan, kualitas air tanah, dan kesehatan masyarakat. "Kami akan terus bersinergi dengan pemerintah kota agar pengelolaan ini optimal dan berdampak luas," ujar Dewi. Ia menambahkan pentingnya pembentukan regulasi dan penetapan tarif yang jelas agar operasional IPAL bisa berjalan secara efisien. "Operasional IPAL memerlukan biaya besar, hingga Rp3 miliar per tahun, sehingga skema pembiayaan harus melibatkan APBD dan potensi tarif dari pengguna layanan, baik domestik maupun komersial," pungkas Dewi. (Shasa/B)